

Amelia, Rizki Nor dkk (2024). Optimalisasi Kebun Gizi untuk Menjaga Ketahanan Pangan Bagi Keluarga di Desa Klumpit. *Gusjigang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(01), 8–14. <https://doi.org/xxx>

Optimalisasi Kebun Gizi untuk Menjaga Ketahanan Pangan Bagi Keluarga di Desa Klumpit

Rizki Nor Amelia¹, Eka Imroatun Khasanah², Diva Novitasari³

Prodi Pendidikan IPA Universitas Negeri Semarang¹, Ilmu Hukum Universitas Negeri Semarang²,
Prodi Manajemen, Universitas Negeri Semarang³

rizkinoramelia@mail.unnes.ac.id¹, ekaimroatun@students.unnes.ac.id²,
divanovitasari02@students.unnes.ac.id³

Abstract

The nutritional garden is a program that aims to meet household fruit and vegetable needs by utilizing yard space. Klumpit Village, which is located in Karanggede District, Boyolali Regency, is also implementing a nutritional garden program. Observation results show that the existence of a nutritional garden in Klumpit Village is still not optimal, so the UNNES Giat 6 KKN Team in Klumpit Village needs assistance with a participatory action approach. Optimizing a nutritional garden starts with cleaning the land, making a fence, planting high-nutrition vegetable seeds, and maintenance. Community collaboration with the KKN Team in creating a nutritional garden, for example by cleaning the land, decorating it, planting seeds and watering the plants in the nutritional garden. The UNNES KKN Team is active in 6 Klumpit Villages creating a Nutritional Garden, namely the Asman Toga Nutritional Garden in Klumpit Village next to the Klumpit Village Hall. Nutrition gardens are considered effective in meeting nutritional needs. The challenges and obstacles to creating a nutritional garden are the limited availability of seeds and the types of vegetables planted are still limited.

Keywords: nutritional gardens; food availability; participatory action approach

Abstrak

Kebun gizi merupakan program yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan buah dan sayur rumah tangga dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Desa Klumpit yang terletak di Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali pun mengimplementasikan program kebun gizi. Hasil observasi menunjukkan bahwa keberadaan kebun gizi di Desa Klumpit masih belum optimal, sehingga tim KKN UNNES Giat 6 Desa Klumpit perlu pendampingan dengan pendekatan tindak partisipatif. Optimalisasi kebun gizi dimulai dengan membersihkan lahan, membuat pagar, menanam bibit sayuran bergizi tinggi, dan perawatan. Kolaborasi masyarakat dengan Tim KKN dalam pembuatan kebun gizi misalnya dengan membersihkan lahan, menghias, menanam bibit dan menyirami tanaman di kebun gizi. Tim KKN UNNES Giat 6 Desa Klumpit membuat satu Kebun Gizi yaitu Kebun Gizi Asman Toga Desa Klumpit di sebelah Balai Desa Klumpit. Kebun gizi dinilai efektif untuk memenuhi kebutuhan gizi. Tantangan maupun hambatan pada pembuatan kebun gizi adalah ketersediaan bibit yang masih kurang dan jenis sayuran yang ditanam masih terbatas.

Kata Kunci: kebun gizi; ketersediaan pangan; pendekatan tindak partisipatif

PENDAHULUAN

Perubahan iklim tentu berdampak luas terhadap kehidupan masyarakat dan perubahan alam, khususnya dalam sektor pertanian (Munif 2018). Efek perubahan iklim diperkirakan akan meningkatkan ancaman terhadap ketahanan pangan, kesehatan manusia, ketersediaan air, keragaman hayati, kenaikan muka air laut, hingga bencana hidrometeorologi berupa tanah longsor, banjir, banjir bandang, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan; yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada penurunan produktivitas hutan dan lahan (Utami 2019). Selain

itu, perubahan iklim juga berpotensi mengubah jadwal panen dan jangka waktu penanaman (Fahriyah and Sabita 2011), serta memicu kemunculan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) sehingga menurunkan ketahanan tanaman terhadap hama dan penyakit (Diyasti and Wulandari Amalia 2021).

Laporan *Intergovernmental Report on Climate Change* (IPCC) tahun 2019, memaparkan bahwa perubahan iklim telah menjadi ancaman serius terhadap pasokan pangan global, dengan dampak terberat terjadi di wilayah pedalaman dan negara-negara miskin, terutama bagi kelompok rentan. Selaras dengan laporan tersebut, Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG 2023) menyebutkan bahwa di Indonesia terdapat kecenderungan perubahan iklim menjadi lebih kering terutama untuk 30 tahun mendatang yang terlihat dari musim hujan monsunal (Juni-Agustus) dan pada skenario RCP 8.5. (lihat Gambar 1). Dengan kondisi tersebut, menurunnya curah hujan dan naiknya suhu dapat menimbulkan dampak kekeringan yang berkepanjangan dan berpengaruh terhadap ketahanan pangan (BMKG 2023).



Gambar 1. Proyeksi Curah Hujan dengan Skenario RCP 8.5 Periode Tahun 2020-2049 terhadap 1976-2005

Dalam rangka menghadapi rumitnya tantangan perubahan iklim yang memicu ancaman ketahanan pangan berupa krisis pangan yang beresiko pada kurangnya asupan makanan bergizi bagi masyarakat, maka sangatlah penting untuk meningkatkan ketahanan pangan secara adaptif. Adaptivitas ini dilakukan dengan tujuan meminimalisir resiko kesehatan karena efek negatif kurangnya asupan gizi masyarakat, terutama bagi kelompok rentan seperti anak-anak, lanjut usia (lansia), dan individu dengan berbagai riwayat penyakit kronis (BMKG 2023). Asupan gizi berbanding lurus dengan status gizi. Menurut Kasmini (Kasmini 2018), status gizi didefinisikan sebagai keadaan kesehatan yang terkait dengan seimbangannya kebutuhan dan asupan nutrisi. Ini berarti, status gizi mencerminkan kondisi tubuh yang timbul dari pola konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi, sehingga secara otomatis status gizi berfungsi sebagai indikator keberhasilan pemenuhan gizi seseorang yang tercermin dalam berat badan dan tinggi badan (Kasmini 2018). Dalam Permenkes No 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak, terdapat enam kategorisasi status gizi, yakni gizi buruk (*severely wasted*), gizi kurang (*wasted*), gizi baik (*normal*), berisiko gizi lebih (*possible risk of overweight*), gizi lebih (*overweight*), dan obesitas (*obese*) (KEMENKES 2020).

Status gizi penduduk di Indonesia, jika dipertimbangkan dari segi penyebabnya, dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang bersifat kompleks, termasuk aspek-aspek sosial, ekonomi, budaya, kesehatan, dan lingkungan alam (Istiono et al. 2009). Banyak penelitian

menunjukkan bahwa status gizi yang baik terutama pada anak sekolah akan menghasilkan derajat kesehatan yang baik dan tingkat kecerdasan yang baik pula (Fauzan, Nurmalasari, and Anggunan 2021). Tingkat gizi yang baik memang memiliki peran yang signifikan dalam mencegah berbagai penyakit, terutama penyakit infeksi, dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal (Kasmini 2018). Sebaliknya, tingkat gizi yang buruk dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan tubuh, menyebabkan tubuh menjadi lebih kecil, dan berdampak pada ukuran otak yang juga mengecil. Ukuran otak yang kecil menunjukkan bahwa jumlah sel dalam otak berkurang, sehingga terjadi ketidakmatangan dan ketidakteraturan dalam organisasi biokimia otak yang pada akhirnya memengaruhi perkembangan kecerdasan otak (Fauzan et al. 2021). Oleh sebab itu, secara bertahap, kekurangan gizi dapat berkontribusi pada tingginya angka kematian bayi dan balita, serta menurunkan umur harapan hidup. Selain itu, dampak jangka panjang kekurangan gizi tercermin dalam proses pertumbuhan, termanifestasi sebagai stunting, menurunkan partisipasi sekolah, dan melambatnya pertumbuhan ekonomi, yang pada akhirnya mempengaruhi kemajuan pembangunan nasional (Kasmini 2018).

Desa Klumpit merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Lahan di Desa Klumpit luasnya sekitar 235.846,5 Ha yang digunakan sebagai lahan pemukiman, tanah sawah, ladang, pekarangan dan lainnya. Sebagian besar wilayah Desa Klumpit terdiri dari area sawah dan pegunungan dengan mayoritas penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani dan peternak ayam. Pengairan Pesawahan di Desa Klumpit mengandalkan air hujan, air sungai, dan air irigasi. Lahan pekarangan yang ada di Desa Klumpit kurang lebih masih tersedia sekitar 52.5855 Ha. Luasnya lahan yang ada, menjadikan ketersediaan lahan kosong yang dapat dimanfaatkan untuk membuat kebun gizi pada setiap RT. Sama halnya dengan kebun gizi pada umumnya, kebun gizi di Desa Klumpit juga ditanami berbagai sayuran yang dapat dimanfaatkan oleh warga sekitar baik untuk memenuhi gizi keluarga dan juga menambah pemasukan atau kas bagi warga setempat dengan menjual hasil sayuran yang ada. Namun fakta dari hasil observasi pendahuluan menunjukkan bahwa keberadaan kebun gizi di Desa Klumpit masih belum optimal. Hal ini nampak dari keanekaragaman jenis sayuran yang ditanam masih terbatas, dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga dan merawat kebun gizi pada wilayahnya. Oleh sebab itu, tim KKN UNNES GIAT 6 melakukan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mengoptimalkan kebun gizi dalam rangka menjaga ketahanan pangan bagi keluarga di Desa Klumpit, Kabupaten Boyolali.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan November-Desember 2023 dan berlokasi pada dusun-dusun di Desa Klumpit, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali. Peserta pada kegiatan ini terdiri dari 50 orang perwakilan masing-masing RT di Desa Klumpit yang mempunyai motivasi maupun minat untuk mengikuti pelatihan maupun pengembangan kebun gizi. Secara umum, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendekatan tindak partisipatif (*Participatory Action*) yaitu suatu bentuk pendekatan yang melibatkan kelompok sasaran pada semua tahapan yang berlangsung selama implementasi kegiatan PPM; yang dilakukan melalui dua tahapan utama, yakni penyuluhan dan pelatihan dimana setiap tahapan dilakukan pembinaan langsung oleh tim KKN UNNES GIAT 6.

Pertama, tahap penyuluhan. Pada tahap ini, kegiatan penyuluhan dilakukan dengan diskusi maupun tanya jawab dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran warga terkait pentingnya konsumsi makanan bergizi bagi tubuh serta memaparkan pentingnya masyarakat memiliki kebun gizi sebagai upaya ketahanan pangan bagi keluarga (termasuk hal-hal yang terkait dengan teknologi dan cara pengelolaan kebun gizi yang tepat mulai dari teknik penanaman, bibit yang akan ditanam, dan sebagainya).

Kedua, tahap pelatihan (praktik). Pada tahap ini, tim KKN UNNES GIAT 6 bersama peserta pelatihan dan warga sekitar turun ke lapangan untuk menerapkan ilmu yang sudah diperoleh pada tahap penyuluhan. Kegiatan yang dilakukan antara lain: (1) menerapkan berbagai teknologi dalam pengelolaan kebun gizi diantaranya teknik budidaya dalam wadah (polybag), teknik hidroponik, dan metode vertikultur; (2) melakukan perawatan rutin seperti menyiram dan memberikan dosis pupuk yang tepat bagi tumbuh kembang tanaman di kebun gizi; hingga (3) mengidentifikasi tanaman yang siap panen. Pada setiap tahapan pelatihan ini, dilakukan bimbingan dan pemantauan secara berkala dan intensif guna memastikan keberhasilan program optimalisasi kebun gizi masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembuatan kebun gizi telah dilaksanakan di beberapa RT yang ada di Desa Klumpit. Sebanyak 9 (sembilan) kebun gizi telah berjalan dan sudah dapat dipetik hasilnya, sedangkan kebun gizi yang lainnya masih dalam proses. Kebun gizi yang ada di Desa Klumpit dinamai dengan sebutan Kenanga. Kebun gizi yang telah berjalan antara lain :

1. Kebun Gizi Kenanga 1/1 Dusun Tempel;
2. Kebun Gizi Kenanga 2/1 Dusun Tempel;
3. Kebun Gizi Kenanga 1/2 Dusun Mojo;
4. Kebun Gizi Kenanga 2/2 Dusun Mojo;
5. Kebun Gizi Kenanga 3/2 Dusun Ledoksari;
6. Kebun Gizi Kenanga 4/2 Dusun Ledoksari;
7. Kebun Gizi Kenanga 3/3 Dusun Klumpit;
8. Kebun Gizi Kenanga 4/3 dan 5/3 Dusun Klumpit;
9. dan Kebun Gizi Kenanga 7/3 Dusun Klumpit;

TIM KKN UNNES Giat 6 Desa Klumpit juga telah membuat satu kebun gizi tambahan yang berada di sebelah Balai Desa Klumpit. Tujuan dibuatnya kebun gizi di Desa Klumpit ialah untuk memenuhi kebutuhan pangan bergizi bagi masyarakat. Kebun gizi dinamai dengan ASMAN TOGA (Asuhan Mandiri Taman Obat Keluarga) Bunga Kenanga Desa Klumpit. Penentuan lokasi penanaman kebun gizi pertama bertempat di balai desa agar menjadi acuan atau contoh kepada masyarakat jika penanaman kebun gizi tersebut tumbuh dan berkembang baik.

Pemanfaatan lahan pekarangan kosong untuk membuat kebun gizi sangat bermanfaat sebagai penyedia sumber gizi yang sehat bagi keluarga. Lahan pekarangan memiliki banyak manfaat apabila digunakan dengan baik seperti untuk menambah sumber bahan pangan tambahan, sumber tambahan penghasilan, sumber keindahan atau estetika, dan juga mengoptimalkan lahan yang kosong untuk sesuatu yang bermanfaat (Fitriani and Muawanah 2021).

Tahapan pertama yang dilakukan adalah penyuluhan. Tim KKN UNNES berdiskusi dengan para warga untuk menentukan teknik maupun tanaman yang akan ditanam nantinya. Tanah di Desa Klumpit, Kecamatan Karanggede termasuk tanah lempung. Tanah ini memiliki kemampuan untuk melekat bersama dan membentuk agregat tanah yang lebih besar. Ini bisa menjadi kelebihan karena membantu struktur tanah, tetapi juga dapat membuat tanah menjadi keras dan sulit diolah. Selain itu, memiliki kapasitas tukar kation yang tinggi, artinya dapat menyimpan dan melepaskan nutrisi tanaman dengan baik. Hal ini dapat menguntungkan untuk pertumbuhan tanaman.

Pemilihan bibit tanaman pada kebun gizi Desa Klumpit ini disesuaikan dengan keadaan tanahnya berupa tanah lempung. Sehingga, tim KKN UNNES Giat 6 memilih tanaman sayuran seperti tomat, cabai, sawi, bayam, terong, kacang panjang bahkan menanam buah-buahan seperti pohon pepaya. Walaupun tanah ini cocok untuk tanaman hias, namun hal ini mengedepankan kebutuhan masyarakat akan sayur dan buah. Teknik yang dipilih berupa

penanaman langsung di tanah dan penanaman dalam polybag. Teknik ini dipilih karena dianggap paling cocok dan tepat dengan keadaan masyarakat sekitar dan keterbatasan waktu yang ada.

Tahapan kedua adalah praktik. Dalam hal ini, para warga dan seluruh tim KKN UNNES bekerjasama dalam pembuatan kebun gizi mulai dari pembersihan lahan, penanaman dan perawatan kebun gizi. Kebun gizi dibuat selama kurang lebih dalam kurun waktu 2 (dua) minggu.

Hasil dari dibuatnya kebun gizi di Desa Klumpit, kebutuhan makanan bergizi seperti sayuran dan beberapa buah-buahan terpenuhi. Beberapa sayuran juga bisa dijual sehingga dapat menambah pemasukan sebagai kas masyarakat setempat.

Dengan terpenuhinya makanan yang sehat dan bergizi akan berdampak baik bagi kesehatan masyarakat. Warga sekitar juga terlibat aktif saling membantu mulai dari proses pembersihan lahan, menghias kebun gizi, membuat pagar, menanam bibit sayuran dan juga membersihkan serta menyirami tanaman. Kolaborasi warga sekitar dengan TIM KKN UNNES Giat 6 Desa Klumpit terjalin sangat baik, banyak wilayah RT yang dibantu dalam pembuatan kebun gizinya sangat antusias saat melakukan kegiatan bersama mahasiswa KKN. Masyarakat ikut berpartisipasi dari mulai penyuluhan hingga evaluasi program kebun gizi ini. Terlihat bahwa respon masyarakat sangat baik dan antusiasme yang tinggi sehingga proses pembuatan kebun gizi berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah masyarakat yang ikut dalam kegiatan tersebut.

Keterlibatan keluarga merupakan salah satu kunci dalam membangun ketahanan pangan dan gizi untuk meningkatkan ketahanan pangan itu sendiri. Pengelolaan kebun gizi yang sebagian besar dilakukan oleh perempuan atau ibu rumah tangga juga memiliki pengaruh yang besar salah satunya dalam peningkatan nilai ekonomi. Dengan ibu rumah tangga yang sudah berdaya maka hal tersebut sudah merupakan langkah edukatif untuk meningkatkan stabilitas ketahanan pangan keluarga (Noviani, Salmiyati, and Nugraheni 2020).

Pembuatan kebun gizi selain bermanfaat bagi masyarakat Desa Klumpit juga bermanfaat bagi mahasiswa KKN untuk lebih mengenal masyarakat dan beradaptasi hidup ditengah masyarakat dan menjadi inspirasi untuk membuat kebun gizi juga di masing-masing tempat tinggal asal mahasiswa KKN. Meskipun pembuatan kebun gizi berjalan baik, namun tetap ada tantangan maupun hambatan pada pembuatan kebun gizi misalnya ketersediaan bibit dari Desa yang jumlahnya masih kurang, keanekaragaman jenis sayuran yang ditanam masih terbatas, dan juga kesadaran masyarakat yang berbeda-beda untuk menjaga dan merawat kebun gizi pada wilayahnya.



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2023)

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Kerja Bakti Pembersihan Lahan dan Penanaman Bibit



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2023)

Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Menghias Pagar Kebun Gizi



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2023)

Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pembuatan Kebun Gizi ASMAN TOGA Bunga Kenanga Desa Klumpit

KESIMPULAN

Kebun gizi di Desa Klumpit dibuat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi pangan bergizi masyarakat setempat. Pemanfaatan lahan pekarangan kosong untuk membuat kebun gizi sangat bermanfaat sebagai penyedia sumber gizi yang sehat bagi keluarga bahkan bisa menjadi tambahan penghasilan masyarakat. Seluruh masyarakat terlibat dalam semua kegiatan mulai dari penyuluhan hingga evaluasi program, sehingga terjalin kolaborasi yang sangat baik antara warga sekitar dengan Tim KKN UNNES Giat 6 Desa Klumpit. Kebun Gizi Asman Toga Bunga Kenanga Desa Klumpit yang dibuat oleh Tim KKN UNNES Giat 6 Desa Klumpit harapannya dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Klumpit. Namun, pembuatan kebun gizi ini tidak terlepas dari hambatan yang terjadi seperti jumlah bibit dan keanekaragaman tanaman yang masih terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- BMKG. 2023. Sains Iklim Dan Layanan Iklim Terapan Untuk Ketahanan Iklim: Paparan Pembahasan Instruksi Presiden (INPRES) Ketahanan Iklim Tingkat Menteri Pada 14 September 2023 Di Jakarta.
- Diyasti, Farriza, and Aceu Wulandari Amalia. 2021. "Peran Perubahan Iklim Terhadap Kemunculan OPT Baru." *AGROSCRIPT: Journal of Applied Agricultural Sciences* 3(1):57–69. doi: 10.36423/agroscript.v3i1.780.
- Fahriyah, Fahriyah, and Sherley Sabita. 2011. "Dampak Perubahan Iklim Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usahatani Apel (*Malus Sylvestris L.*)." *Agricultural Socio-Economics Journal* 11(3).
- Fauzan, Muhamad Ariq, Yesi Nurmalasari, and Anggun Anggun. 2021. "Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar." *JURNAL ILMIAH KESEHATAN SANDI HUSADA* 10(1).
- Fitriani, Aprilya, and Siti Muawanah. 2021. "Pemanfaatan Pekarangan Melalui Kegiatan Kebun Gizi Di Desa Sumber Malang Bondowoso." *Journal of Dedication Based on Local Wisdom* 1(2).
- Istiono, Wahyudi Wahyudi, Heni Suryadi, Muhammad Haris, Irnizarifka, and Andre Damardana Tahi. 2009.

“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita.” *Berita Kedokteran Masyarakat* 25(3). doi: <https://doi.org/10.22146/bkm.3562>.

Kasmini, Oktia Woro. 2018. *Lingkungan, Penyakit, Dan Status Gizi*. Semarang: UNNES Press.

KEMENKES. 2020. *Permenkes No 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak*.

Munif, Abdul. 2018. “Hubungan Perubahan Iklim Dan Perkembangan Hama Dan Penyakit Tanaman Serta Dampaknya Bagi Ketahanan Pangan Nasional.” in *Seminar dan Musyawarah Nasional XII, Himpunan Mahasiswa Perlindungan Tanaman Indonesia (HMPTI) “Global Climate Change : its Impact on Plan Pest and Diseases in Suistainable Agriculture.”* Bogor.

Noviani, Nor Eka, Suri Salmiyati, and Ika Afifah Nugraheni. 2020. “Sosialisasi Dan Pembibitan Kebun Gizi Vertiminaponik Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Desa Tuksono, Sentolo, Kulon Progo.” Pp. 171–176 in *Proceeding of The 11th University Research Colloquium 2020: Bidang Pengabdian Masyarakat*.

Utami, D. N. 2019. “Kajian Dampak Perubahan Iklim Terhadap Degradasi Tanah.” *Jurnal Alami: Jurnal Teknologi Reduksi Risiko Bencana* 3(2).